

POLA KOMUNIKASI DAN PERILAKU SOSIAL MASYARAKAT KOTA DAN DESA DI ERA TEKNOLOGI KOMUNIKASI



Tim peneliti
Puslitbang Aptika dan IKP
Badan Litbang SDM
Kementerian Komunikasi dan Informatika

PENDAHULUAN

- Internet telah membawa perubahan drastis terhadap pola komunikasi dan interaksi manusia (*one to one* menjadi *many to many*)
- Penetrasi internet semakin meningkat dan semakin mobile
- Dominasi komunikasi yang termediasi oleh komputer (internet) atau lebih dikenal dengan istilah *Computer Mediated Communication* (CMC) berdampak signifikan terhadap komunikasi tatap muka
- Penelitian ini mengeksplorasi perubahan komunikasi tatap muka sebagai dampak komunikasi yang dimediasi teknologi komunikasi di tiga kelompok masyarakat: (tradisional, *moderate* dan *modern*).

Pertanyaan Penelitian

- Bagaimana **Pola komunikasi** Masyarakat Kota Maupun Desa di era teknologi Komunikasi?
- Bagaimana **Pola Perilaku Sosial** Masyarakat Kota Maupun Desa di era teknologi Komunikasi

Manfaat Penelitian

- Menjelaskan dan mengidentifikasi **Pola Komunikasi** masyarakat Desa maupun Kota di tengah masifnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.
- Menjelaskan dan mengidentifikasi **Perilaku Sosial** masyarakat Desa maupun Kota di tengah masifnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi

KERANGKA KONSEPTUAL

Komunikasi massa ➤ komunikasi *masspersonal*

Pola komunikasi yang dimediasi teknologi komunikasi pada prinsipnya sama dengan pola komunikasi tatap muka yaitu model komunikasi transaksi ➤ munculnya "prosumer" (Foulger, 2014)

Pola komunikasi berdasarkan frekuensi dan durasi komunikasi tatap muka dan komunikasi yang dimediasi teknologi komunikasi ➤ frekuensi dan durasi merupakan variabel empiris dasar mengukur pola komunikasi

4 kategori Komunikasi Tatap Muka

- Relationship orientation* (frekuensi dan durasi tinggi)
- Issue-contextual orientation* (frekuensi rendah, durasi tinggi)
- Leisure orientation* (frekuensi tinggi, durasi rendah)
- Withdrawal orientation* (frekuensi dan durasi rendah)

4 kategori Komunikasi Termediasi Teknologi Komunikasi

- Networking orientation* (frekuensi dan durasi tinggi)
- Stalking/information seeking orientation* (frekuensi rendah, durasi tinggi)
- Killing time orientation* (frekuensi tinggi, durasi rendah)
- Withdrawal orientation* (frekuensi dan durasi rendah)

Pola Komunikasi Keluarga

Kroener dan Fitzpatrick (2002) menggagas teori pola komunikasi keluarga berdasarkan tingkat diskusi dan konformitas, yang terbagi ke dalam 4 tipe:

- Consensual* (diskusi dan konformitas tinggi)
- Pluralistic* (diskusi tinggi, konformitas rendah)
- Protective* (diskusi rendah, konformitas tinggi)
- Laissez-faire* (diskusi dan konformitas rendah)

Pola Perilaku Sosial

Perilaku sosial diukur dua dimensi:

Identitas Kebangsaan
Sikap Nasionalisme – Kolektivisme (co. bangga menjadi orang Indonesia, gotong royong, dan persatuan dan kesatuan)
Persepsi individualisme

Perilaku ProSosial
Predisposisi berperilaku prososial tidak tergantung pada media komunikasi (online maupun offline)

METODE PENELITIAN

- Penelitian Kuantitatif dengan metode survei
- Metode sampling probabilitas (margin error 2%, jumlah sample minimum 2.500 responden) □ 2.560 responden
- Metode sampling untuk provinsi dilakukan secara sistematis dan bertahap □ 12 Provinsi terpilih:
Tinggi : DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Kalimantan Timur, dan Sumatera Selatan
Sedang: Bali, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, dan Sumatera Utara
Rendah: Papua Barat dan Sulawesi Tenggara
- Pemilihan individu dilakukan dengan metode Kish Grid

- Pretest**
Uji reliabilitas variabel diukur melalui pretes terhadap 30 responden yang tinggal di Desa Hambalang, Kecamatan Citeureup, Bogor.
- Metode Analisis Data**
Analisis data statistika deskriptif: mengumpulkan, menyajikan, dan meringkas suatu gugus data sehingga memberikan informasi

- Tujuan FGD** :
memaknai data kuantitatif secara kualitatif
Arahan rekomendasi kebijakan
Dilaksanakan pada Jumat, 5 Agustus 2016 di BPPT
- Lima narasumber hadir**:
 - Septriana Tangkary, Direktur Pemberdayaan Informatika, Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
 - Sudjatmiko, perwakilan Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik
 - Irwansyah, Akademisi bidang Ilmu Komunikasi UI
 - Riant Nugroho, pakar Kebijakan Publik UI
 - Nina Widyawati, Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan LIPI

TEMUAN DAN ANALISA PENELITIAN

Sociodemografi Responden

Responden penelitian: **2.552** responden
(8 kuesioner error)

Kategori Usia 15-65 tahun
didominasi oleh kalangan usia 36-45 tahun sebanyak 26%

 48,7%  51,3%

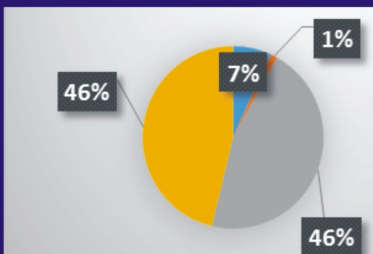
Lokasi Tempat
Tinggal

 Desa 60%  Kota 40%

POLA KOMUNIKASI TATAP MUKA

Komunikasi Tatap Muka

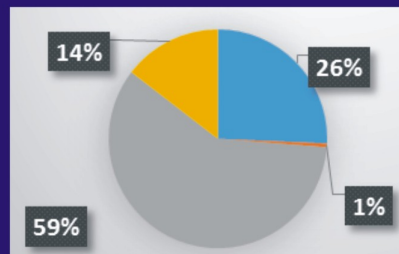
Keluarga



Didominasi oleh orientasi hubungan dan orientasi *leisure*

Meski frekuensi bertemu tatap muka dengan anggota keluarga yang terjadi cukup tinggi (setiap hari), komunikasi tatap muka yang terjalin bisa tinggi bisa juga rendah

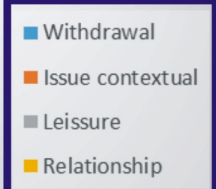
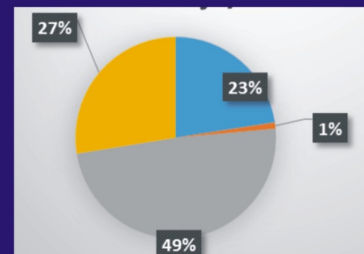
Tetangga



Di lingkungan tetangga maupun dengan teman menunjukkan pola yang sama, yakni didominasi oleh orientasi *leisure*.

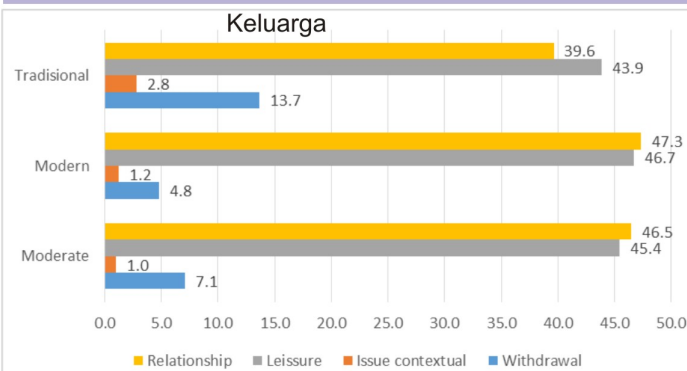
durasi komunikasi tatap muka baik dengan tetangga maupun teman di kantor ataupun sekolah cukup rendah, meski frekuensi bertemu tinggi

Teman



Tipe Komunikasi Tatap Muka Berdasarkan Penetrasi Teknologi Komunikasi

Keluarga

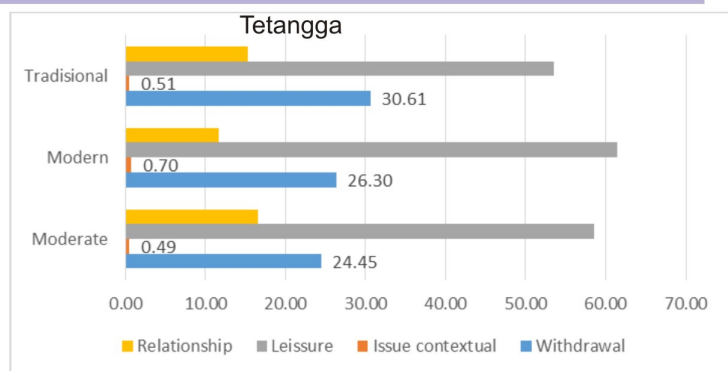


Kelompok masyarakat tradisional atau kelompok masyarakat yang tidak memiliki akses terhadap internet dan teknologi komunikasi memiliki pola komunikasi tatap muka berorientasi pada orientasi *leisure* yang dominan

Durasi komunikasi tatap muka tergolong rendah. Sementara, pola komunikasi tatap muka masyarakat moderate dan masyarakat modern lebih dominan berorientasi pada hubungan.

Hal menarik, kelompok masyarakat dengan penetrasi komunikasi yang dimediasi teknologi yang cukup tinggi justru melakukan komunikasi tatap muka untuk keperluan membangun atau menjaga hubungan interpersonal dengan anggota keluarga

Tetangga



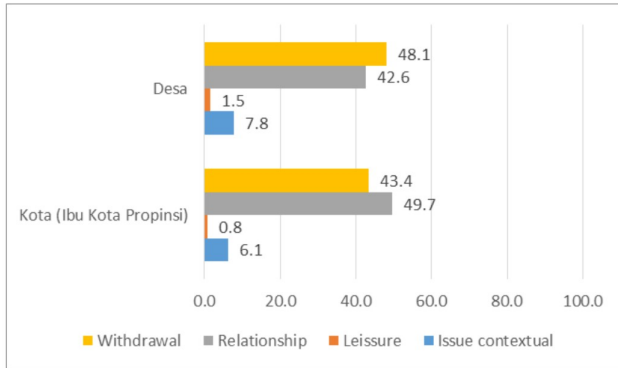
kelompok masyarakat tradisional Moderate maupun Modern memiliki pola komunikasi tatap muka yang lebih dominan berorientasi pada *leisure*

durasi komunikasi tatap muka tergolong rendah

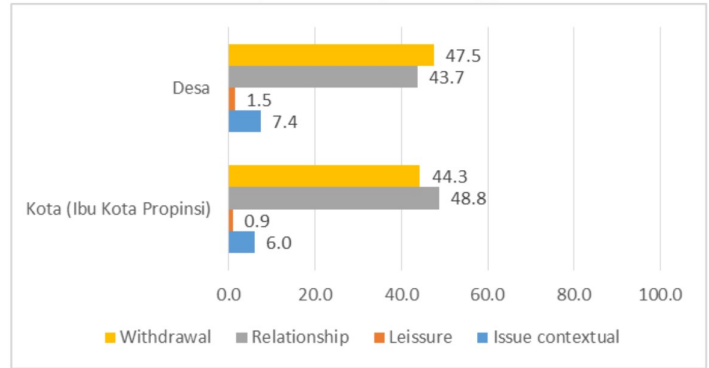


Perbandingan pola komunikasi tatap muka berdasarkan masyarakat kota dan desa

Tatap muka dengan Keluarga



Tatap Muka dengan Tetangga



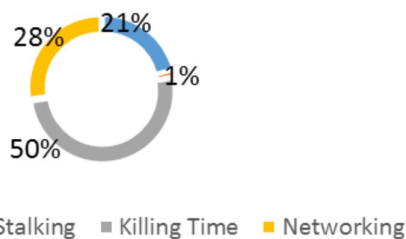
Tidak ditemukan perbedaan yang signifikan terkait intensitas komunikasi tatap muka baik didalam keluarga atau terhadap tetangga, yakni didominasi orientasi hubungan dan orientasi withdrawal.

Meski demikian, masyarakat kota lebih dominan mencari atau mempertahankan hubungan (*relationship*) baik dengan keluarga maupun dengan tetangga di sekitar rumah.

Hal menarik adalah masyarakat desa lebih dominan orientasi *withdrawal* artinya frekuensi dan durasi komunikasi tatap muka baik dengan keluarga maupun dengan tetangga dilakukan cukup rendah

POLA KOMUNIKASI DIMEDIASI TEKNOLOGI KOMUNIKASI

Pola Komunikasi termediasi Teknologi dengan Keluarga



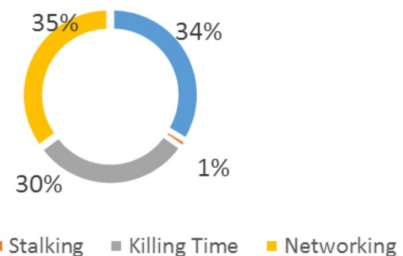
Frekuensi penggunaan teknologi komunikasi cukup tinggi untuk berkomunikasi dengan keluarga.

Durasi penggunaan teknologi komunikasi di dalam keluarga cukup rendah (*killing time orientation-50%*).

Beberapa anggota keluarga juga memanfaatkan teknologi komunikasi untuk membangun jaringan (*networking orientation-28%*).

Hal ini dapat diasumsikan bahwa teknologi komunikasi memediasi komunikasi antar keluarga yang tidak tinggal satu rumah.

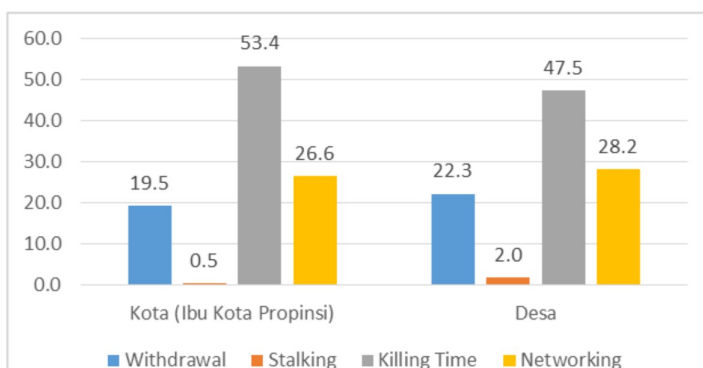
Pola Komunikasi termediasi Teknologi dengan Tetangga



Responden yang menggunakan teknologi komunikasi untuk membangun jaringan/ network (35%); responden yang memang tidak atau jarang menggunakan teknologi komunikasi (34%); serta responden yang durasi penggunaan teknologi komunikasi rendah (30%) .

Temuan ini bisa diasumsikan bahwa teknologi komunikasi memediasi komunikasi responden dengan tetangga, di saat durasi komunikasi tatap muka cukup rendah. Akan tetapi di satu sisi, responden jarang atau lebih memilih untuk tidak menggunakan teknologi komunikasi untuk berkomunikasi dengan tetangga.

Pola komunikasi termediasi teknologi dengan keluarga baik di kota dan desa

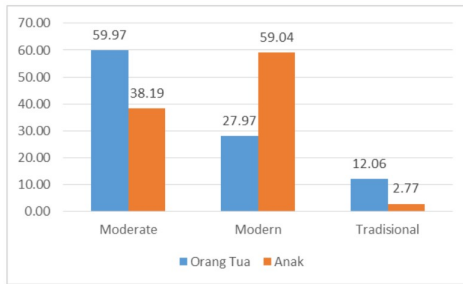


Penggunaan teknologi komunikasi untuk komunikasi dengan anggota keluarga baik di kota dan desa, maka orientasi pola komunikasinya didominasi oleh killing time (masyarakat kota 53.4%, dan masyarakat desa 47.5%).

Artinya bahwa baik masyarakat kota dan desa tidak terlalu mengandalkan teknologi komunikasi untuk berkomunikasi dengan anggota keluarga. Meski mereka juga mengakui bahwa teknologi komunikasi membantu untuk membangun jaringan dengan orang lain baik kota maupun di desa.

POLA KOMUNIKASI KELUARGA

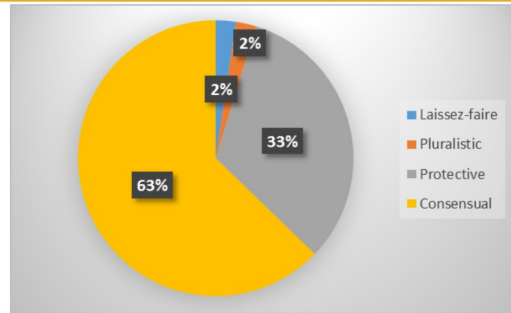
Proporsi orang tua dan anak pada tiga kelompok masyarakat



73,1 % dari responden berstatus orang tua dan 26,9% berstatus anak (N= 2552). Anak, di dalam penelitian ini, didefinisikan sebagai orang yang belum menikah dan/atau sudah menikah tetapi belum memiliki anak atau memiliki anak yang berusia di bawah 15 tahun.

Bila dilihat dari komposisinya, responden berstatus anak memiliki tingkat penetrasi teknologi komunikasi jauh lebih besar dibandingkan dengan orang tua yang mendominasi pada kelompok masyarakat *moderate*.

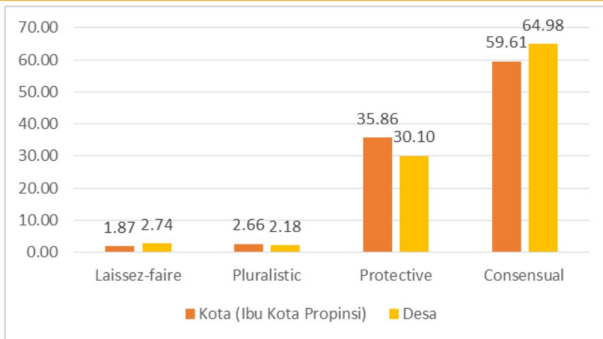
Tipe Keluarga berdasarkan Pola Komunikasi Keluarga (Kroener dan Fitzpatrick, 2002a)



Tipe keluarga *consensual* merupakan tipe keluarga dominan bagi responden dalam penelitian ini.

Artinya bahwa sebagian besar (63%) responden memiliki atau menerapkan pola komunikasi yang dialogis dua arah antara orang tua dan anak, tetapi orang tua masih memegang kendali sebagai pengambil keputusan di dalam keluarga.

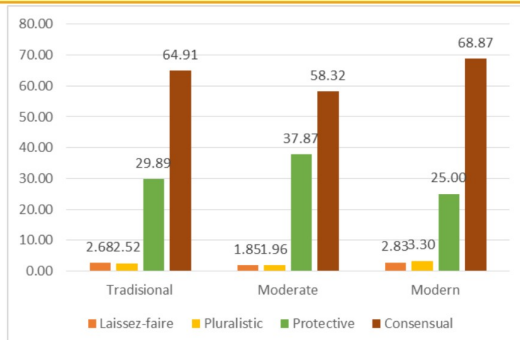
Komposisi tipe keluarga Kroener dan Fitzpatrick (2002a) di kota dan desa



Bila dilihat dari masyarakat kota dan desa, tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hal tipe komunikasi keluarganya.

Baik masyarakat kota dan desa, tipe komunikasi keluarga didominasi oleh tipe *consensual* dan *protective*. Meski demikian, masyarakat kota ditemukan cenderung lebih protektif dibandingkan dengan masyarakat desa. Sebaliknya, masyarakat desa cenderung lebih konsensual dibandingkan dengan masyarakat kota.

Tipe komunikasi keluarga Kroener dan Fitzpatrick (2002a) berdasarkan penetrasi teknologi pada masyarakat tradisional, moderate dan modern

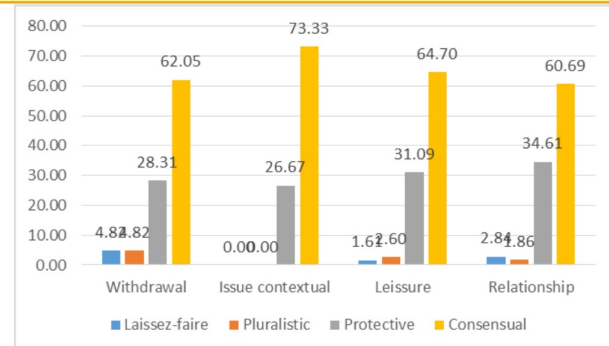


Dari sisi penetrasi teknologi, tipe komunikasi keluarga baik masyarakat tradisional, moderate dan modern didominasi oleh tipe komunikasi konsensual dan protektif.

Terdapat kecenderungan di mana masyarakat *moderate* (transisi menuju masyarakat *modern*) cenderung lebih protektif dibandingkan masyarakat tradisional dan modern. Sementara, masyarakat modern yang penetrasi teknologi komunikasi tinggi, cenderung lebih konsensual dibandingkan masyarakat tradisional dan *moderate*.

Artinya bahwa tingginya penetrasi teknologi komunikasi di dalam keluarga, tidak serta merta mengurangi intensitas komunikasi tatap muka serta hubungan antara orang tua dan anak. Menariknya, orang tua yang memiliki potensi dan terbuka terhadap teknologi komunikasi (masyarakat *moderate*) justru relatif kurang berdiskusi atau komunikasi tatap muka dengan anak.

Tipe komunikasi keluarga Kroener dan Fitzpatrick (2002a) berdasarkan penetrasi teknologi terhadap intensitas dan durasi komunikasi



Dari intensitas dan durasi komunikasi tatap muka dengan keluarga, orang yang memiliki durasi komunikasi tatap muka tinggi tetapi frekuensi tatap mukanya rendah (*issue contextual orientation*) dengan anggota keluarga, justru lebih konsensual dibandingkan dengan orientasi lainnya.

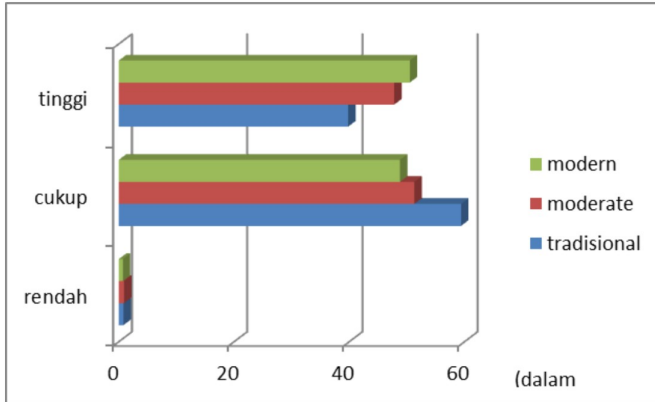
Sementara, orang yang berorientasi hubungan (durasi dan frekuensi komunikasi tatap muka dengan keluarga tinggi) cenderung untuk memiliki tipe komunikasi keluarga yang protektif dibandingkan orientasi lainnya.

Namun secara keseluruhan, tipe komunikasi keluarga untuk semua orientasi komunikasi tatap muka dengan keluarga didominasi oleh tipe komunikasi konsensual.

POLA PERILAKU SOSIAL

Pola perilaku sosial diukur berdasarkan identitas kebangsaan serta perilaku pro-sosial. Dengan menggunakan skala Likert 4 poin, identitas kebangsaan terdiri dari tingkat nasionalisme – kolektivisme (co. bangga menjadi orang Indonesia, gotong royong, dan persatuan dan kesatuan), serta persepsi individualisme (co. mementingkan kepentingan diri sendiri).

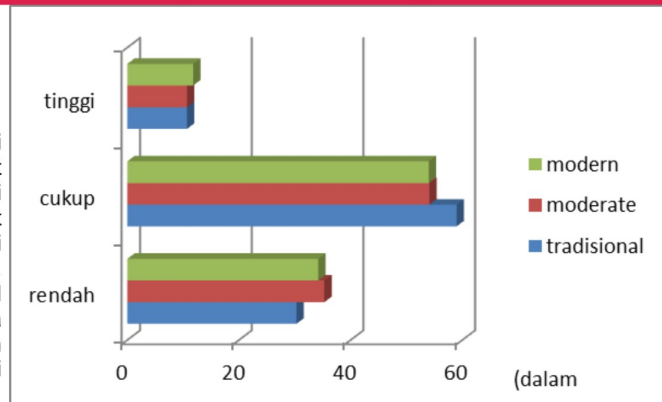
Kadar *nasionalisme-kolektivisme* kelompok berdasarkan penetrasi teknologi komunikasi



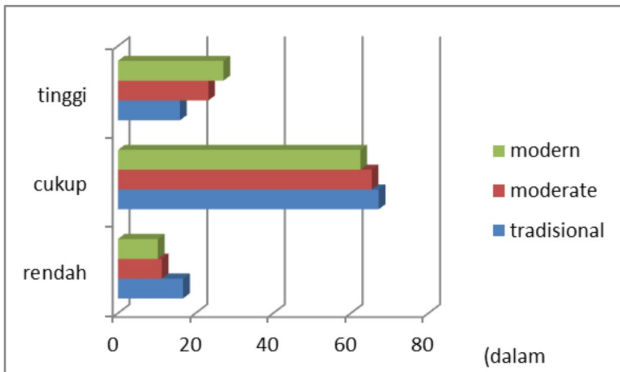
Masyarakat yang memiliki penetrasi teknologi komunikasi tinggi (masyarakat modern/ informasi) justru memiliki sikap nasionalisme-kolektivisme yang tinggi. Sementara masyarakat dengan penetrasi teknologi komunikasi rendah (masyarakat tradisional) memiliki sikap nasionalisme-kolektivisme yang cukup.

Kadar persepsi *individualisme* kelompok berdasarkan penetrasi teknologi komunikasi

Kelompok masyarakat modern (penetrasi teknologi komunikasi tinggi) menilai bahwa teknologi sangat berpotensi membuat seseorang lebih mementingkan kepentingan dirinya sendiri daripada orang lain. Sementara kelompok masyarakat tradisional (penetrasi teknologi rendah) menilai bahwa teknologi cukup membuat seseorang lebih mementingkan egonya sendiri. Menariknya masyarakat yang berada di transisi dari tradisional menuju masyarakat modern, justru menganggap bahwa teknologi sama sekali tidak membuat orang semakin mementingkan kepentingannya sendiri



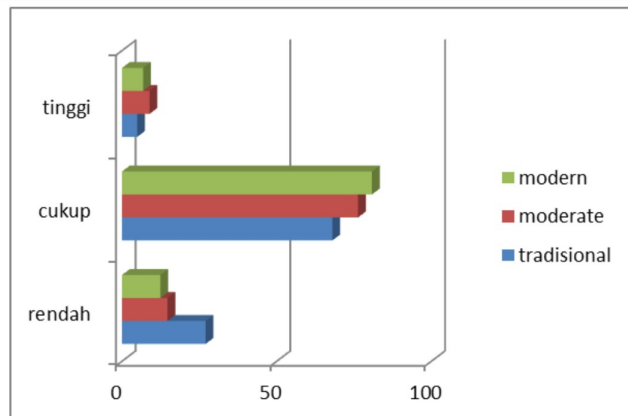
Kadar perilaku *pro-sosial* kelompok berdasarkan penetrasi teknologi komunikasi






Responden dalam penelitian ini paling banyak menerapkan perilaku (pro) sosial. Ini menunjukkan bahwa dari sisi dimensi perilaku prososial, responden –baik untuk kategori masyarakat modern, moderat, dan tradisional- tergolong “cukup” dari sisi perilaku prososial mereka (baik *offline* maupun *online*). Artinya mayoritas responden menolong orang lain karena didorong rasa iba (simpati), bukan diminta terlebih dahulu

Predisposisi kelompok masyarakat berdasarkan penetrasi teknologi komunikasi dengan perilaku prososial




Predisposisi atau kecenderungan responden berperilaku prososial terhadap penggunaan teknologi komunikasi dinilai “cukup”. Artinya bahwa sikap prososial responden tidak ada dipengaruhi oleh medium yang digunakan: *offline* atautkah *online*



KESIMPULAN

-  Komunikasi tatap muka masih tetap diandalkan ketika berkomunikasi di dalam lingkungan sosial yang kecil (keluarga). Sementara semakin besar lingkungan sosialnya, maka ada kecenderungan komunikasi tatap muka semakin kurang dilakukan.
-  Teknologi komunikasi telah berpenetrasi di dalam lingkungan keluarga, tetapi durasi penggunaannya masih tergolong rendah. Ada kecenderungan bahwa teknologi komunikasi menggantikan komunikasi interpersonal untuk lingkungan sosial di luar keluarga (tetangga misalnya).
-  Penetrasi teknologi komunikasi tidak serta merta mengubah tipe komunikasi keluarga. Orang tua cenderung lebih protektif dan anak patuh terhadap orang tua.

REKOMENDASI KEBIJAKAN

-  Strategi komunikasi publik yang dilakukan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) membidik orang tua baik di desa maupun di kota. Khusus di wilayah kota, arah strategi komunikasi publik diutamakan untuk membangun komunikasi dialogis antara orang tua dan anak. Sementara di wilayah desa, arah strategi komunikasi publik diutamakan untuk menguatkan peran orang tua dalam mengendalikan atau mengarahkan anak-anak.
-  Kominfo terlibat aktif dalam program penguatan komunikasi tatap muka dalam keluarga.
-  Kominfo menjadi pionir untuk menguatkan literasi berbudaya TIK, yakni lebih dari sekadar literasi skill penggunaan TIK

DAFTAR PUSTAKA

- Carvalho, Joana; Francisco, Rita; dan Relvas, Ana P. (2015) Family Functioning and Information and Communication Technologies: How do they relate? A Literature Review. *Computers in Human Behavior*, 45(2015):99-108.
- Febryanta, Ekky (2015) Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi Chatting Messenger terhadap Proses Penetrasi Sosial. Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika. Universitas Telkom.
- Fouldger, David (2004) Models of the Communication Process. <http://davis.fouldger.info/research/unifiedModelOfCommunication.htm> (diakses pada 8 Juni 2016)
- Kroener, Ascan F. dan Schrodt, Paul (2014) An Introduction to the Special Issue on Family Communication Patterns Theory. *Journal of Family Communication*, 14 (2014):1-15. Routledge.
- Kroener, Ascan F. dan Fitzpatrick, Mary Ane (2002b) Understanding Family Communication Patterns and Family Functioning: the Roles of Conversation Orientation and Conformity Orientation. [http://users.comm.umn.edu/~akoerner/My%20pubs/Koerner&Fitzpatrick_2002\(CY\).pdf](http://users.comm.umn.edu/~akoerner/My%20pubs/Koerner&Fitzpatrick_2002(CY).pdf) (diakses pada 20 Juni 2016)
- Mann, Supreet (2016) From Family to Friend: Family Communication Patterns and the Impact on Young Adult's Family Interaction via Facebook. *Thesis*. Proquest LLC. USA.
- Mesch, G. S. (2006) Family Relation and the Internet: Exploring a Family Boundaries Approach. *The Journal of Family Communication*. 6(2):119-138.
- Mesch, G. S. (2006). Family characteristics and intergenerational conflicts over the Internet. *Information, Communication & Society*, 9, 473-496
- Neustaedter, Carman; Harrison, Steve; dan Sellen, Abigail (2013) Connecting Families; an Introduction dalam buku *Connecting Families: the Impact of New Communication Technologies on Domestic Life*. Springer. New York.
- O'Sullivan, Patrick B. (2005) Masspersonal Communication: Rethinking the Mass-Interpersonal Divide. *Conference Papers -- International Communication Association*, 1-43.
- Ozmete, Emine (2011) Building Social Capital in Micro Environment: the Family, Attachment Theory and Socialization. *Journal of Pakistan Home Economics Association*. 5(1):1-7.
- Papsdorf, Christian (2015) How the Internet Automates Communication. *Information, Communication & Society*, 9(18):991-1005.
- Preston, Paschal (2001) *Reshaping Communications: Technology, Information and Social Change*. SAGE Publication. London, Thousand Oaks, New Delhi.
- Taylor, Dalmis, A. dan Altman, Irwin (1975) Self-Disclosure as a Function of Reward-Cost Outcomes. *Sociometry*. 38(1):18-31.
- Thurlow, Crispin, Lengel, Laura, dan Tomic, Alice (2004) *Computer Mediated Communication: Social Interaction and the Internet*. Sage Publication. London, California, New Delhi
- Van Rompaey, Veerle; Roe, Keith; dan Struys, Karin (2002) Children's Influence on Internet Access at Home: Adoption and Use in the Family Context. *Information, Communication, & Society*, 5(2):189-206.